

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari 10 Negara yang menduduki populasi terbesar di dunia. Masalah ini tentu dapat memicu berbagai masalah lebih lanjut, termasuk masalah pengelolaan sampah. Sesuai Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada february 2019, Indonesia menghasilkan sampah sekitar 64 juta ton setiap tahunnya dan hanya sekitar 10% sampah yang didaur ulang. 60% dari total sampah berakhir di TPA dan 30% lainnya tidak dikelola sehingga mencemari lingkungan.

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang semakin tinggi. Masalah kependudukan Indonesia tidak hanya terjadi dari jumlah penduduk jumlah penduduk yang besar, tetapi juga karena pertumbuhan yang tinggi. Adanya Pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan peningkatan jumlah konsumsi masyarakat, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah sampah, baik limbah rumah tangga, limbah belanja, limbah industri dan limbah besar.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber kegiatan manusia dan proses alam yang belum mempunyai nilai ekonomis. Berdasarkan asalnya, sampah dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah di perkotaan yang bersumber dari pasar merupakan permasalahan perkotaan di Indonesia. Dari tahun ke tahun volume sampah semakin meningkat. Setiap tahun dipastikan volume sampah akan selalu meningkat sesuai dengan pola konsumerisme masyarakat semakin meningkat .(Ali & Christiawan, 2019).

Salah satu tempat sebagai penyumbang sampah terbanyak yaitu pasar. Pasar adalah tempat dimana ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang dan jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Oktarizal, 2021)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Madiun, Madiun memiliki luas wilayah 1.010,86 km² dengan total jumlah penduduk 744.350 jiwa. Dari data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tercatat jumlah sampah di beberapa wilayah Jawa Timur seperti Kabupaten Madiun terdapat jumlah sampah 273,70 ton/hari atau 99.900,50 ton/tahun.

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh yang meliputi pengurangan dan penanganan. Pengurangan sampah meliputi kegiatan membatasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mendaur ulang sampah, dan menggunakan kembali sampah. Penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan akhir sampah. Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan di masyarakat serta memanfaatkan sampah sebagai sumber daya manusia. Pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan untuk menangani sampah dari awal atau sejak dihasilkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara umum kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian penimbunan, pengumpulan sampah, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir.

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar selain yang jumlahnya cukup banyak dan juga mempunyai masalah tersendiri. Dalam lingkungan pasar sumber sampah dibedakan berdasarkan jenis barang yang dijual, jenis barang yang dijual

belikan mempengaruhi volume dan sifat dari sampah yang dihasilkan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun memiliki jumlah pasar yaitu 44 pasar salah satunya yaitu Pasar Pagotan. Pasar Pagotan merupakan salah satu pasar rakyat di Kabupaten Madiun. Pasar Pagotan terletak di kabupaten Madiun, Jawa Timur. Sama seperti pasar rakyat lainnya, Pasar Pagotan memiliki masalah besar terkait kebersihan pasar, terutama dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, pada tanggal 22 Desember 2021. Berdasarkan data dari Kepala Pasar Pagotan, Pasar ini memiliki total 394 pedagang, dengan rincian 38 kios, dan 15 los yang berisi 356 pedagang.

Dari hasil survey lapangan peneliti menemukan sampah yang berserakan. Di pasar Pagotan terdapat 2 kontainer sampah yang penuh dengan ukuran masing-masing 6m³/hari, dikarenakan 2 kontainer sampah tersebut digunakan tidak hanya untuk pedagang di pasar Pagotan saja tetapi digunakan oleh penduduk disekitar pasar, maka pedagang membuang sampah disembarang tempat karena kurangnya tempat sampah yang di sediakan oleh pengelola pasar. Alasan pedagang tidak menyediakan tong sampah karena pedagang mengandalkan petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH), sedangkan petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengambil satu hari sekali pada jam 12.00 - Selesai dan hanya mengambil sampah yang ada di kontainer saja tidak membersihkan keseluruhan sampah yang ada di pasar Pagotan.

Mengurangi dampak yang terjadi akibat perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah yang kurang baik, seperti menimbun sampah dan munculnya sampah di Pasar Pagotan, perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang. dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun. Berdasarkan latar

belakang di atas, maka tepat untuk dilakukan penelitian dengan judul **”KETERKAITAN PERILAKU PEDAGANG DENGAN TIMBULAN SAMPAH DI PASAR PAGOTAN KABUPATEN MADIUN TAHUN 2022”**

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ditemukan sebagai berikut:

Perilaku yang meliputi faktor predisposing, enabling, dan reinforcing. Pada faktor predisposing terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada sikap serta tindakan yang baik akan berpotensi perilaku seseorang menjadi baik. Kenyataannya di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun perilaku pedagang masih membuang sampah sembarangan disekitar kiosnya sendiri dan akhirnya sampah menjadi berserakan di dekat kios dan sampah tersebut juga dapat dijadikan sarang binatang pembawa penyakit. Faktor enabling pada sarana pewardahana seharusnya disetiap kios tersedia tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik dengan bahan kedap air, tertutup, dan tidak mudah berkarat. Kenyataannya di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun tidak semua kios tersedia tempat sampah, jika adapun hanya terbuat dari anyaman bambu dan menyebabkan pencemaran akibat sampah tersebut di los dan kios pedagang. Faktor reinforcing dukungan dari pihak UPTD pasar dan Dinas diperlukan supaya terciptanya pasar yang bersih dan nyaman bagi masyarakat di lingkungan Pasar Pagotan Kabupaten Madiun.

Batasan masalah penelitian ini mengacu pada permasalahan yang ada dilatar belakang, yaitu :

Perilaku yang meliputi : faktor Predisposing (Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan), Faktor Enabling (Ketersediaan Tempat Sampah) dan Faktor Reinforcing (dukungan petugas dari pihak UPTD Pasar Pagotan Kabupaten Madiun)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang telah dikaji dalam batasan masalah. Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :
“Bagaimana perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun Tahun 2022?”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku pedagang ditinjau dari faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing terkait dengan timbulan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai faktor Predisposing (Pengetahuan) terkait dengan timbulan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun
- b. Menilai faktor Predisposing (Sikap) terkait dengan timbulan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun
- c. Menilai faktor Predisposing (Tindakan) terkait dengan timbulan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun
- d. Menilai faktor Enabling terkait dengan timbulan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun
- e. Menilai faktor Reinforcing terkait dengan timbulan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun
- f. Menggambarkan faktor Predisposing (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) terkait dengan timbulan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun
- g. Menggambarkan faktor Enabling terkait dengan timbulan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun
- h. Menggambarkan faktor Reinforcing terkait dengan timbulan sampah di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun

E. Manfaat Penelitian

1. Menurut sudut pandang akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi atau masukan bagi beberapa pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan partisipasi pedagang dalam sistem pengelolaan sampah pasar.
2. Menurut sudut pandang praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah pasar untuk membangun peran aktif pedagang dalam pengelolaan sampah.
3. Sebagai masukan bagi petugas pasar Pagotan Kabupaten Madiun khususnya untuk dinas terkait (Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan)